

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah hal yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleksitas pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu adalah sebuah upaya yang serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, afektif, dan ketrampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya.¹

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi. Kenyataan ini terlihat pada mata pelajaran bahasa yang tidak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, karena yang dipelajari lebih banyak bahasa sebagai ilmu bukan sebagai alat komunikasi.²

Selain itu kebanyakan siswa pasif atau hanya menerima materi dari guru,

¹ Syaiful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat Strategi Memenangkan Persaingan Mutu*, Cet. 2, (Jakarta: PT. Nimas Multima, 2005), h. 1.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 1.

sehingga ada kecenderungan untuk cepat bosan dan melupakan. Karena itu diperlukan perangkat untuk mengikat informasi yang baru didapatnya dengan menyimpannya dalam otak. Salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat dilupakan adalah faktor kelemahan otak manusia sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan yaitu mudah melupakan.

Ada sejumlah alasan mengapa sebagian besar orang cenderung lupa tentang apa yang mereka dengar. Salah satu alasan yang paling menarik ada kaitannya dengan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa. Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru. Itu karena siswa juga berfikir banyak selama mereka mendengarkan. Akan sulit menyimak guru yang bicaranya nyerocos. Besar kemungkinan, siswa tidak bisa konsentrasi, karena sekalipun materinya menarik, berkonsentrasi dalam waktu yang lama memang bukan perkara mudah. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah kemana.³

Untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, seorang guru perlu memahami manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran yang paling tepat untuk dilaksanakan adalah manajemen pembelajaran aktif. Manajemen pembelajaran aktif merupakan aspek yang fundamental. Keefektifan manajemen pembelajaran aktif dapat

³ Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terj. Raisul Muttaqien, Cet. 3 (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 24.

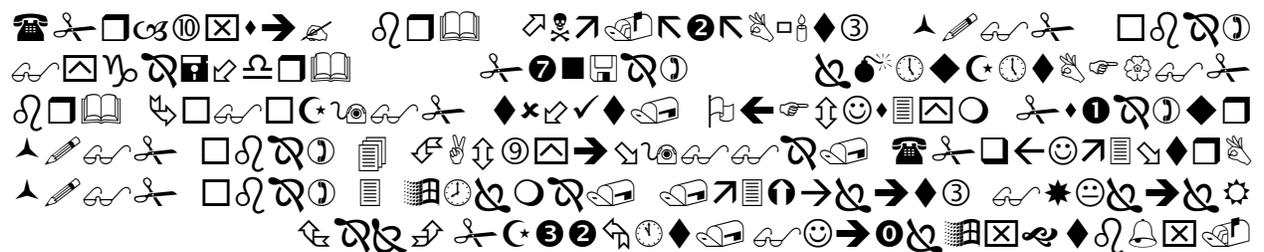
dicapai jika fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam proses pembelajaran.

Demikian pula dengan kemampuan awal siswa. Ada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan ada pula siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Dalam proses pembelajaran di kelas selalu ditemukan siswa yang berkemampuan awal tinggi berada dalam satu kelas dengan siswa yang berkemampuan awal rendah. Akibatnya beberapa hambatan terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Siswa yang berkemampuan awal tinggi relatif cepat menguasai pelajaran dan nilai yang mereka miliki juga pada umumnya baik, sedangkan siswa yang berkemampuan awal rendah cenderung lamban belajar dan nilai yang mereka miliki relatif kurang baik. Apabila didalam kelas guru lebih memperhatikan siswa yang berkemampuan awal rendah dalam belajar karena menurut perkiraan mereka lebih membutuhkan bantuan bila dibanding dengan siswa yang berkemampuan awal tinggi, maka guru akan menemukan hambatan dari siswa yang berkemampuan awal tinggi ini. Mungkin saja mereka ini akan menjadi siswa yang susah diatur, bandel dan tidak peduli pada lingkungan, sebaliknya bila guru hanya memperhatikan siswa yang berkemampuan awal tinggi, maka hambatan akan bersumber dari mereka yang berkemampuan awal rendah, mereka akan mengalami kesukaran dalam mengikuti pelajaran yang semakin lama semakin sulit.

Setiap siswa juga memiliki karekteristik yang berbeda dalam belajar. Ada siswa yang senang membaca daripada mendengar (*visual*), ada siswa yang senang mendengar daripada mencatat atau membaca (*auditorial*) dan ada pula yang senang dalam aktivitas

bergerak dan berinteraksi dengan kelompok (*kinestetik*). Hal ini mengharuskan guru melakukan pendekatan untuk mengetahui keadaan siswa yang sebenarnya. Karena ada siswa yang dengan kekurangannya lebih membutuhkan bimbingan dan perhatian, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan kemampuan siswa yang sesungguhnya.

Menjadi seorang guru mengandung tantangan karena di satu pihak harus menerima siswa seadanya dan mampu menyelami alam pikiran siswa, namun di lain pihak harus mendorong siswa untuk berkembang lebih jauh dan mengatasi kekurangan yang masih ada padanya. Seorang guru harus menjadi teman bagi siswanya, namun guru tidak boleh lupa bahwa guru juga harus menuntun siswa untuk mencapai tingkat kehidupan manusiawi yang lebih sempurna. Oleh karena itu, seorang guru selain bersikap *empati* (menyelami alam pikiran dan perasaan siswa), guru harus menjadi inspirator yang memberikan semangat kepada siswa untuk berkembang lebih jauh dan juga menjadi seorang korektor yang tidak menuruti setiap keinginan siswa begitu saja. Dengan demikian sangat jelas bahwa guru sebagai pemegang amanat dan guru bertanggung jawab atas amanat yang diserahkan kepadanya. Allah menjelaskan dalam Q.S.An-Nisa' ayat 58 :



“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁴

Keterkaitan ayat di atas dengan kemampuan awal siswa sangat jelas bahwa guru harus menguasai secara baik bagaimana kondisi dan latar belakang siswa, termasuk merespon kemampuan awal yang dimiliki siswa. Siswa akan merasa diperhatikan apabila guru menghargai apa yang sudah diketahui siswa berkaitan dengan pelajaran.

Untuk mendapatkan gambaran dan permasalahan tentang pembelajaran bahasa Arab di MAN Tebing Tinggi secara nyata, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru yang mengasuh mata pelajaran tersebut ke lokasi objek penelitian yaitu guru kelas XI MAN Tebing Tinggi pada bulan Juli 2010.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru tersebut diperoleh informasi bahwa kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN Tebing Tinggi antara lain: (1) Kegiatan pembelajaran hanya terpusat kepada guru sedangkan siswa lebih bersifat pasif, (2) Guru sulit memilih manajemen pembelajaran yang tepat, (3) Kemampuan awal siswa dalam pembelajaran yang sangat beragam, (4) Guru mengalami kesulitan menguasai kelas dengan keterbatasan media pembelajaran yang disediakan (5) Guru hanya memadakan materi pembelajaran yang ada di dalam buku panduan

⁴ Q.S. An-Nisa’/4: 58.

Selain itu diperoleh temuan dilapangan bersumber dari daftar kumpulan nilai semester ganjil Tahun Pelajaran 2010-2011 bahwa data sebanyak 50 % siswa mendapat nilai kurang dari 59,00 atau nilai 5. Data ini menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Arab di kelas XI MAN Tebing Tinggi masih rendah.

Menyadari keadaan tersebut diatas, dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran perlu segera dilakukan upaya-upaya yang nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab. Karena itu penelitian ini berupaya untuk menguji *Hubungan Manajemen Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MAN Tebing Tinggi*.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran yang dilakukan guru saat ini sudah efektif dan efisien ?
2. Apakah manajemen pembelajaran aktif cukup efektif, efisien dan dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar ?
3. Apakah guru sudah memperhatikan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran ?
4. Apakah manajemen pembelajaran mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa ?
5. Apakah kemampuan awal siswa dapat mempengaruhi hasil belajar ?
6. Apakah manajemen pembelajaran dan kemampuan awal mempunyai hubungan dengan hasil belajar bahasa Arab siswa MAN Tebing Tinggi ?

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang diidentifikasi diatas, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Manajemen pembelajaran dibatasi pada manajemen pembelajaran aktif
2. Kemampuan awal siswa dibatasi pada kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah
3. Hasil belajar dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotor mata pelajaran bahasa Arab.

D. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah manajemen pembelajaran mempunyai hubungan dengan hasil belajar siswa ?
2. Apakah kemampuan awal siswa mempunyai hubungan dengan hasil belajar ?
3. Apakah manajemen pembelajaran dan kemampuan awal siswa secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan hasil belajar bahasa Arab siswa MAN Tebing Tinggi ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya:

1. Hubungan manajemen pembelajaran dengan hasil belajar siswa
2. Hubungan kemampuan awal siswa dengan hasil belajar
3. Hubungan manajemen pembelajaran dan kemampuan awal siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Arab siswa MAN Tebing Tinggi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Bahan pertimbangan bagi guru dalam penyajian pembelajaran bahasa Arab sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
2. Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang manajemen pembelajaran dan kemampuan awal terhadap hasil belajar siswa.
3. Bahan masukan dan perbandingan bagi para peneliti lain yang relevan dengan manajemen pembelajaran.